

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa virus Covid-19 telah mencapai di masa pandemi. Pandemi virus Covid-19 ini merupakan yang pertama terjadi sejak 2009. Hingga 1 Juni 2020, belum ada satu negara pun di dunia yang mengembangkan dan memproduksi vaksin yang dapat melindungi diri dari virus Covid-19. Peningkatan kasus Covid-19 akan terus meningkat sampai pada tanggal 4 Januari 2021. Virus Covid-19 saat ini sedang menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah di Indonesia, cara terbaik untuk melindungi diri dari tertularnya virus yaitu dengan menghindari faktor-faktor yang dapat meningkatkan penyebarannya.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan prosedur medis yang dapat dilakukan dengan tujuan mencegah penyebaran virus Covid-19. Di antara prosedur tersebut adalah *social* dan *physical distancing*, yang merupakan salah satu prosedurnya. Dengan demikian tentu akan berdampak pada berbagai bidang, antara lain ekonomi, pendidikan, pembangunan pendidikan, dan lain-lain. Untuk memperhatikan peningkatan jumlah orang yang terinfeksi COVID-19, pemerintah provinsi dan daerah terkait telah menerapkan kebijakan baru di bidang pendidikan. Kebijakan tersebut antara lain penghapusan

pembelajaran tatap muka dan digantikannya pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka.<sup>1</sup>

Menggunakan cara yang hampir tidak pernah dilakukan sebelumnya, Covid-19 telah menguji konsep pendidikan jarak jauh. Berlaku untuk semua aspek pendidikan, dimulai dari pendidik, diikuti oleh siswa, dan kemudian orang tua. Karena pandemi yang sedang berlangsung, lokasi, waktu, dan jarak kini menjadi permasalahan utama.<sup>2</sup> Salah satu solusi yang sangat tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka yaitu dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh. Namun, hal ini menghadirkan tantangan baru bagi semua kalangan yang bekerja di lembaga pendidikan, karena mereka diharapkan untuk tetap aktif di kelas meskipun sekolah ditutup atau kelas diadakan dari jarak jauh.<sup>3</sup>

Memanfaatkan berbagai bentuk teknologi, terutama internet, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang tidak berlangsung tatap muka adalah dengan pembelajaran jarak jauh, yang biasanya dicapai melalui penggunaan *platform* pembelajaran *online*. Belajar melalui internet memang nyaman, tetapi bukan tanpa kekurangannya. Pengenalan pembelajaran *online* bukannya tanpa kesulitan. Bahkan di beberapa negara, dilaporkan bahwa manfaat pembelajaran *online* tidak

---

<sup>1</sup>Yulita Pujilestari, "Dampak Positif *Pembelajaran Online* pada Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19", *Buletin Hukum dan Keadilan*, vol. 4 (2020).

<sup>2</sup> Luh Devi Herliandry, Nurhasanah dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 22, no. 1 (2020).

<sup>3</sup> *Ibid*, no.2

sebesar yang diharapkan pada awal ketika dilaksanakan.<sup>4</sup> Akibatnya pembelajaran terasa lebih membosankan jika dilakukan secara *online*. Siswa yang merasakan kebosanan saat belajar akan membuat ketidak majuan untuk mencapai hasil belajar mereka.

Masalah pendidikan lainnya di masa pandemi ini, seperti masalah kurangnya pelatihan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan masalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*, disebut sebagai tantangan utama bagi pendidik. Tantangan bagi pendidik adalah bahwa meskipun mereka sendiri telah terlibat dalam pembelajaran *online*, dianggap kurang efektif untuk melihat secara langsung bagaimana kemajuan siswa ketika mereka terlibat dalam pembelajaran *online*. Dengan demikian menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam hal penyediaan bahan ajar. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya sebatas menyebarkan informasi, sebaliknya, guru bertanggung jawab untuk menginspirasi dan mendorong murid-muridnya di luar kelas, terutama mengingat situasi saat ini. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya belajar di rumah karena peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya belajar di rumah.

Peneliti tertarik untuk meneliti peran guru dalam memotivasi belajar siswa meskipun di masa pandemi. Guru perlu mengetahui apa saja motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Berikut adalah motivasi belajar yang berasal dari siswa (intrinsik) yang dicetuskan oleh Sardirman sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Poncojari Wahyono, Husamah dan Anton Setia Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Malang*, vol. 01, no. 01 (2020).

menunjukkan minat terhadap berbagai masalah dan berani menghadapi masalah, lebih suka bekerja secara mandiri, mampu mempertahankan pendapat dan tidak melepaskan sesuatu yang telah diyakininya dengan mudah.<sup>5</sup> Akibatnya, adalah tanggung jawab guru menanamkan rasa antusias pada siswa untuk menumbuhkan tingkat motivasi intrinsik yang lebih besar.

Guru IPA berupaya untuk mengajarkan pembelajaran *online* sekaligus juga memotivasi siswanya dengan cara, misalnya mendorong siswa untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran *online*, tidak lupa mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, dan tidak lupa menyemangati siswa untuk tetap termotivasi menyelesaikan tugas.

Sebagai lokasi penelitian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Tulungagung yang merupakan sekolah yang terletak di Tulungagung dan dapat ditemukan di JL. Raya Tunggangri, Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Tulungagung karena dianggap sebagai salah satu sekolah negeri unggulan di Kabupaten Tulungagung dan merupakan tempat bagi sejumlah besar siswa yang sukses dalam berbagai prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik. Dalam situasi seperti ini, siswa perlu kreativitas dan motivasi. Guru berperan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* sekaligus berperan dalam memotivasi belajar siswa. Peran ini melibatkan guru mendorong siswa untuk antusias mengikuti pembelajaran *online* atau mengembangkan aktivitas belajar siswa di lingkungan pembelajaran *online* ini. Berikut ini merupakan indikator motivasi

---

<sup>5</sup> Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:C.V.Rajawali, 1990),Cet.Ke-12,hal.81

belajar yang berasal dari guru yang dicetuskan oleh Hamzah B. Uno mengemukakan tanda-tanda siswa termotivasi untuk belajar dari guru sebagai berikut: siswa menyelesaikan tugas, siswa bersemangat mengikuti pelajaran, siswa membaca materi yang diberikan guru, siswa bertanya tentang materi yang mereka pelajari belum mengerti, siswa menyelesaikan tugas dari guru, dan siswa tidak menyontek.<sup>6</sup> Beberapa indikator motivasi belajar menurut para ahli yang dapat dicari guru selama proses belajar mengajar untuk membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar sehingga mereka bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar.

Peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran *online*. Salah satu peran guru adalah membuat siswa mau belajar dan termotivasi untuk belajar. Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran *online*, baik di awal pembelajaran *online* maupun menjelang akhir dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Soraya Dwi Kartika 2016, berjudul “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara, survei, dan observasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, 17 siswa (57%) mengatakan guru telah memberi mereka cara belajar yang berbeda, 18 siswa (60%) mengatakan guru memuji siswa yang baik, 23 siswa (77%) mengatakan guru selalu menggunakan

---

<sup>6</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011).30

kata-kata yang sopan saat mengajar, dan 25 siswa (83%) mengatakan guru selalu memberi semangat saat mengajar di kelas.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, dibutuhkan kemampuan guru sebagai pendidik dan peran guru sebagai motivator dalam belajar yang diharapkan mampu untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Sardirman A.M, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa peran guru IPA sebagai motivator belajar siswa memiliki peran penting, antara lain: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. 2) menciptakan suasana yang menyenangkan saat mengajar. 3) terbuka untuk siswa. 4) berusaha menumbuhkan minat. 5) memberikan dorongan kepada siswa. 6) menciptakan kompetisi/persaingan bagi siswa. 7) menggunakan berbagai metode pembelajaran. 8) menggunakan media pembelajaran yang menarik saat mengajar. 9) memberikan ulangan ke siswa. 10) memberitahukan hasil kegiatan belajar siswa. 11) memberikan angka kepada siswa. 12) memberikan hadiah kepada siswa. 13) memberikan pujian kepada siswa. 14) memberikan hukuman kepada siswa.<sup>8</sup> Selain itu, guru juga harus memotivasi siswa dengan mengembangkan sikap positif terhadap siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan dari pembelajaran *online*.

---

<sup>7</sup> Soraya Dwi Kartika, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug", *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2016).

<sup>8</sup>Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 78-80.

Peran guru IPA dalam memajukan pembelajaran siswa saat mengajar secara *online* antara lain guru harus memiliki kapasitas yang lebih baik ketika dalam situasi pandemi saat ini guru dituntut untuk memiliki banyak strategi, model dan fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif bahkan dengan belajar jarak jauh.

Tanggal 2 Februari 2022, pemerintah kembali mengambil keputusan untuk menunda pembukaan sekolah secara tatap muka karena masih berlanjutnya penyebaran virus Covid-19 yang masih berada pada level yang cukup tinggi. Masalah yang dihadapi siswa adalah kesulitan untuk belajar di rumah karena tidak dibimbing langsung oleh guru. Selama mereka menghabiskan waktu belajar *online*, beberapa siswa menyuarakan pendapat bahwa mereka sulit untuk memahami materi karena mereka tidak dibimbing langsung oleh guru. Sebagai tanggapan, siswa lain meminta saudara mereka untuk mengajari mereka. Beberapa orang tua siswa tidak memberikan bimbingan belajar yang terbaik bagi anak-anaknya, yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan dan pada akhirnya tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Februari 2022 dengan Ibu Yuni Tri Indarti yang merupakan salah satu guru IPA di MTsN 2 Tulungagung, guru telah mencoba mengajar pembelajaran *online* sambil memotivasi, seperti mendorong siswa untuk tetap semangat dan guru juga mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Temuan ini berdasarkan temuan wawancara dengan Ibu Yuni Tri Indarti. Selain itu juga terdapat permasalahan lain, seperti sulitnya anak belajar tanpa diajar langsung oleh guru, kurangnya motivasi belajar dari siswa, dan

kurangnya dukungan dari lingkungan rumah siswa, yang mengharuskan guru untuk bermain. peranan penting dalam memotivasi belajar siswa agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran online walaupun tidak diajar langsung oleh guru.<sup>9</sup>

Sesuai dengan penjelasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, agar guru memiliki kemampuan mengajar dan juga berperan sebagai motivator, guru perlu memiliki kedua hal tersebut. Jika guru ingin dapat memotivasi belajar siswa, maka guru harus mampu untuk mengajar dan memberikan motivasi. Temuan observasi peneliti pada 1 Maret 2022 mengungkapkan bahwa kegiatan pendidikan di MTsN 2 Tulungagung berlangsung baik di PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) maupun *online*.<sup>10</sup> Peneliti memilih kelas VIII untuk penelitian ini karena berdasarkan temuan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan seperti sulitnya siswa belajar di rumah tanpa diajar langsung oleh guru, yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.<sup>11</sup> Dengan demikianlah yang melatarbelakangi peneliti memilih kelas VIII untuk penelitian ini. Peneliti memilih guru IPA di MTsN 2 Tulungagung dalam penelitian ini karena berdasarkan permasalahan siswa dalam pembelajaran *online* maka diperlukan peran guru dalam memotivasi pembelajaran *online*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan judul “Peranan Guru IPA

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru IPA di MTsN 2 Tulungagung.

<sup>10</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru IPA di MTsN 2 Tulungagung.

<sup>11</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru IPA di MTsN 2 Tulungagung.

dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung di Masa Pandemi”.

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPA dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung di masa pandemi?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru IPA dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung di masa pandemi?
3. Bagaimana upaya guru IPA dalam mengatasi faktor penghambat belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung di masa pandemi?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru IPA dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung di masa pandemi.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peran guru IPA dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung di masa pandemi.
3. Mendeskripsikan upaya guru IPA dalam mengatasi faktor penghambat belajar siswa di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung di masa pandemi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis di berbagai kalangan, antara lain:

##### 1. Penggunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi.

##### 2. Penggunaan Praktis

Berdasarkan uraian di atas, secara praktis kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian bisa menjadi masukan sekaligus referensi faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam memotivasi pembelajaran di masa pandemi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang langkah-langkah mengatasi faktor penghambat belajar siswa selama masa pandemi.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi.

#### **E. Penegasan Istilah**

Dalam penegasan istilah, penulis menjelaskan tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini agar tidak ada perbedaan makna. Pengertian istilah ini juga dapat memberikan pengertian bagi pembacanya.

##### 1. Penegasan Konseptual

- a. Peran guru IPA adalah sebagai informan, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator, dan evaluator.<sup>12</sup>
  - b. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dimaksudkan untuk mendorong dan mendorong orang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat lagi belajarnya untuk memperoleh prestasi.<sup>13</sup>
  - c. Pembelajaran di Masa Pandemi merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online.<sup>14</sup>
  - d. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang menekankan pada belajar mandiri .<sup>15</sup>
2. Penegasan Operasional
- a. Peran guru IPA adalah sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah dan sebagai motivator dalam pembelajaran.
  - b. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam dan dari luar diri siswa, yang membangkitkan semangat belajar dan dapat memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
  - c. Pembelajaran di Masa Pandemi merupakan proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka sekarang dengan situasi pada masa pandemi menjadikan proses belajar mengajar secara *online*.

---

<sup>12</sup> Sardirman AM, *Interaksi Belajar Mengajar dan Motivasi* , Edisi 1 (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010).143

<sup>13</sup> Sardirman AM, *Interaksi Belajar Mengajar dan Motivasi* , (Jakarta: CVrajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal.40

<sup>14</sup> Dewi, WAF (2020). Dampak COVID-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.

<sup>15</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* , (Bandung: Alfabeta, 2009). 22

- d. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses pembelajaran yang tidak melibatkan tatap muka langsung antara guru dan siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan laporan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Bagian utama (Core) berisi uraian tentang:

- a. **BAB 1 Pendahuluan**, merupakan bagian yang menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Kajian Pustaka** merupakan bagian yang terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, merupakan bagian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian**, merupakan bagian yang terdiri dari uraian deskripsi data, paparan data dan temuan penelitian.

**e. Bab V Pembahasan,** adalah bagian yang berisi uraian tentang pembahasan penelitian yang berisi paparan dan hasil penelitian.

**f. Bab VI Penutup**

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bab terakhir berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.